



# KLIPING DIGITAL



KUMPULAN BERITA HARIAN MEDIA CETAK



**Dr.Drs.H. SUPRAWOTO, SH, M.Si**  
Bupati Magetan

**Hj. NANIK ENDANG RUSMINIARTI, M.Pd**  
Wakil Bupati Magetan

**Rabu,  
26 Mei 2021**





# KLIPING DIGITAL



RADAR MADIUN

RABU 26 MEI | TAHUN 2021

-Bupati Menulis-



Oleh: Suprawoto  
(Bupati Magetan)

## Mendekatkan Akses Pendidikan

Ada seorang ahli berkata: *Orang bodoh itu akan tetap miskin. Dan, orang miskin akan tetap bodoh.* Betapa menderitanya menjadi orang miskin. Karena menghasilkan generasi penerus yang bodoh dan akan tetap miskin.

Saya teringat Dahlan Iskan dalam bukunya *Ganti Hati* halaman 74-75. Tulisannya sebagai berikut.

*"Kenapa ada virus hepatitis B di liver saya?  
"Karena liver, saya tidak kebal ketika virus pertama kalinya datang dan masuk dalam liver saya."* ■  
► Baca *Mendekatkan... Hal 19*

Sambungan dari Hal.16

"Kenapa badan saya tidak kebal?"  
"Karena badan saya tidak pernah menjalani vaksinasi hati hepatitis B saat saya masih bayi/kecil."

"Kenapa waktu itu tidak menjalani vaksinasi?"

"Karena tidak tahu."

"Kenapa tidak tahu?"

"Karena tidak berpendidikan."

"Kenapa tidak berpendidikan?"

"Karena miskin!"

Dahlan Iskan saksi hidup betapa menderitanya menjadi orang miskin. Untuk memutus rantai kemiskinan dan lingkaran setan tersebut, pendidikan menjadi salah satu caranya. Saya percaya betul pernyataan itu. Banyak contohnya. Mungkin dari pembaca sendiri. Bagaimana seandainya dulu tidak memperoleh pendidikan?

Sebab, pendidikan tinggi bisa mengubah hidup. Kalau dulu orang tuanya miskin, namun anaknya tidak miskin saat membiayai kuliah anak-anaknya. Artinya, orang tua mahasiswa sekarang rata-rata mampu.

Zaman saya kuliah dulu, rata-rata orang tua mahasiswa miskin. Salah satu indikatornya, saya kuliah sampai lulus dengan naik sepeda. Dan itu biasa.

Satu fakultas yang terdiri enam jurusan, mahasiswa yang naik sepeda motor bisa dihitung jari tangan. Parkir belakang fakultas dipenuhi sepeda, bukan sepeda motor.

Mahasiswa yang naik mobil tidak ada. Bahkan, hanya dua dosen yang mengemudikannya. Yakni, mantan atase pendidikan di Rusia. Lalu, dosen merangkap pengusaha. Dekan saja pakai mobil dinas sejenis minibus yang sangat sederhana. Sedangkan, ketua jurusan naik sepeda motor. Sehingga, tempat parkir mobil depan fakultas sangat lapang.

Kondisi yang saya ceritakan itu terjadi pada 1970-an. Tentu sangat berbeda dengan saat ini. Sangat sulit menemukan sepeda parkir di fakultas perguruan tinggi. Saya hampir tidak pernah menjumpainya. Naik sepeda saat ini tidak lebih dari gaya hidup.

Betapa beruntungnya menjadi anak dari orang tua mampu. Apalagi hidup di kota. Penuh dengan fasilitas. Mulai olahraga, kesehatan, hingga perguruan tinggi yang bagus. Bagi orang miskin yang tinggal di kota, perlu kemauan keras hingga beasiswa untuk membuka akses pendidikan.

Bagaimana dengan yang di daerah? Sungguh kurang beruntung. Di Jawa Timur saja ada perbedaan. Jatim bagian timur lebih beruntung dalam hal akses pendidikan tinggi. Misalnya, ada Universitas Negeri Jember yang program studinya cukup lengkap. Di Banyuwangi telah lama berdiri Universitas Airlangga dan Politeknik Negeri.

Kondisi berbeda di Jatim bagian barat (eks Karesidenan Kediri dan Madiun). Daerah tersebut tidak punya perguruan tinggi negeri. Politeknik Negeri Madiun boleh dibilang masih baru. Wajar bila masyarakat Mataraman yang ingin pendidikannya lebih baik harus pergi ke luar daerah.

Kuliah di luar daerah bukan sebuah masalah bagi orang tua yang mampu. Bagi yang kurang mampu atau miskin, tentu hanya mimpi. Bahkan sekadar mimpi pun dilarang. Karena tidak mungkin dapat menjangkaunya.

Berangkat dari persoalan tersebut, saya berusaha keras mencari cara agar perguruan tinggi dapat berdiri di Magetan. Mulai menghubungi berbagai perguruan tinggi hingga pejabat pengambil keputusan di Jakarta. Juga, sekolah kedinasan di luar Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan.

Namun, ketatnya regulasi membuat upaya itu sulit terealisasi. Kalaupun bisa, perlu ekstrasenaga dan kemauan untuk memenuhi persyaratan yang banyak dan rumit.

Namun, saya tidak menyerah. Dari beberapa kali bertemu dengan para pengambil keputusan di Universitas Negeri Surabaya (Unesa), keseriusan memorandum of understanding (MoU) yang dibuat bukan sekadar formalitas. Melainkan untuk ditindaklanjuti. Kerja sama untuk pendidikan pascasarjana bagi guru yang ingin melanjutkan pendidikan telah berjalan.

Tahun ini dibuka tiga program studi: S-1 PGSD, olahraga, dan MIPA. Perkuliahan sementara menumpang di SMA PGRI Maspoti. Masterplan lima tahun ke depan telah dibuat. Ada 16 prodi yang disiapkan.

Saya berharap, dan semoga juga masyarakat wilayah Mataraman, menghendaki pendidikan semakin dekat dan mudah diakses. Bukankah pendidikan merupakan hak setiap warga negara? Bukankah pendidikan salah satu sarana ampuh memotong rantai kemiskinan? Dan kewajiban kita untuk merealisasikannya. (\* / cor)





# KLIPING DIGITAL



RADAR MADIUN

RABU 26 MEI TAHUN 2021

## Pertimbangkan Luas

## Tempat dan Jumlah Peserta



CALON VENUE: Disdikpora menyiapkan GOR Ki Mageti sebagai calon lokasi seleksi CASN 2021.

### GOR Calon Venue Seleksi CASN 2021

**KOTA, Jawa Pos Radar Magetan** – Gelanggang Olahraga (GOR) Ki Mageti dilirik sebagai *venue* pelaksanaan seleksi calon aparatur sipil negara (CASN) 2021. Pemkab menilai GOR Ki Mageti layak menampung ribuan peserta seleksi calon pegawai negeri sipil (CPNS) dan calon pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja (CPPPK). "GOR siap digunakan untuk seleksi CASN," kata Kabid Pemuda dan Olahraga Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Disdikpora) Endang Ambarwati kemarin (25/5).

Seleksi CASN 2021 hampir pasti digelar akhir bulan ini. Pemkab bergerak cepat menentukan *venue* seleksi akbar itu mengingat masih situasi pandemi. Sebab, perlu ada pengaturan sedemikian rupa menimbang terselenggaranya protokol kesehatan (prokes). Endang menyebut,

akan ada ruang khusus untuk peserta tes yang terpapar Covid-19. "Kami membantu menyiapkan ruangan dan berbagai fasilitas yang diperlukan," ujarnya.

Endang memastikan GOR siap digunakan untuk seleksi CASN. Pemeliharaan klir dalam waktu dekat. Selanjutnya, disdikpora selaku pengelola aset tersebut akan bekerja sama dengan panitia seleksi guna memenuhi berbagai fasilitas yang dibutuhkan. "Karena tesnya berbasis komputer, jadi perlu jaringan. Sehingga, kecil kemungkinan tempat peserta mengikuti tes menggunakan area tribun," tuturnya.

Badan kepegawaian daerah (BKD) dalam waktu dekat akan meninjau kesiapan GOR. Mereka bakal meninjau kesiapan lapangan untuk tes, ruangan-ruangan yang akan digunakan di GOR, juga kesiapan parkir. "Meningkat jumlah peserta yang banyak, maka perlu menerapkan proses seketat mungkin," tandasnya. (fat/c1/naz)



# KLIPING DIGITAL



RADAR MADIUN

RABU 26 MEI | TAHUN 2021

## Pesanan Meningkat Pesat Pasca-Lebaran

**BANYAK** usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Magetan bertumpu pada Lingkungan Industri Kulit (LIK). Salah satunya, para perajin sandal kulit. Pasokan bahan dari LIK sangat dibutuhkan untuk menunjang produksi yang meningkat usai Lebaran lalu. "Meningkat drastis, banyak pesanan dari luar daerah," kata Ketua Paguyuban Perajin Sandal Kulit Magetan Juwanto kemarin (25/5).

Juwanto menyebut, para perajin sandal kulit di Magetan selama ini menggantungkan bahan dari LIK. Pesanan bahan dari para perajin belakangan meningkat seiring melonjaknya permintaan sandal kulit.

Lonjakan permintaan sandal kulit di beberapa perajin bahkan bisa mencapai seratus persen jika dibandingkan Lebaran tahun lalu. Di tempat Juwanto, misalnya. Produksi meningkat hingga 30 pasang sandal kulit per hari dari mulanya tak sampai sepuluh pasang. "Hampir menjangkau seluruh daerah karena dipasarkan di *marketplace*. Pesanan dari luar Jawa datang dari Lampung sampai Bontang," sebutnya.

Edi Purwanto, perajin sandal kulit lainnya, juga merasakan peningkatan pesanan. Produksi sandal kulit di tempat usahanya meningkat hingga 25 persen jika dibandingkan Lebaran tahun lalu. "Bersyukur, ada peningkatan sebanyak 25 persen meski ada larangan mudik," tuturnya. (fat/c1/naz)



KATIAH IBNU FIBRI/JAWA POS RADAR MAGETAN  
**BERPRODUKSI:** Para perajin sandal kulit tengah menyelesaikan produksi. Pesanan sandal kulit Magetan meningkat usai Lebaran.





# KLIPING DIGITAL



## RADAR MADIUN

RABU 26 MEI TAHUN 2021

### Dukungan Rp 3 Triliun dari Pusat Tak Jelas

**KOTA.** *Jawa Pos Radar Magetan* - Mimpi mengembangkan Lingkungan Industri Kulit (LIK) Magetan masih jauh panggang dari api. Negara pandemi, rencana pengembangan LIK yang tertuang di Perpres 80/2019 tentang Percepatan Pembangunan Ekonomi harus tertunda. Pun, nasib dana Rp 3 triliun yang dijanjikan pusat kini tak jelas. "Kami menunggu, dan akan terus menanyakan ke pusat di setiap kesempatan," kata Bupati Suprawoto kemarin (25/5).

Celakanya, Perpres 80/2019 telanjur dijadikan acuan menyusun rencana pengembangan LIK oleh pemkab. Studi kelayakan bahkan telah disusun. Seharusnya dapat berlanjut ke perluasan lahan. Namun, di tengah proses panjang tersebut, pagedbluk Covid-19 melanda. "Pengembangan LIK terus berproses pelan-pelan. Jangan sampai terhenti dan berakhir batal," tegas Kang Woto-sapaan bupati.

Tak hanya menyusun studi kelayakan, pemkab juga telah berupaya meningkatkan mutu sistem instalasi pengolahan air limbah (IPAL) di LIK. Dana yang digelontor tak sedikit. "Pengolahan limbah LIK harus optimal. Karena, jika tidak diolah dapat menghasilkan limbah yang berbahaya bagi lingkungan," bebarnya.

Kang Woto tak ingin LIK batal dikembangkan. Menurutnya, pengembangan LIK penting untuk mendongkrak produksi pelaku usaha penyamak dan penempel kulit di Magetan. Saat ini saja terdapat 43 pelaku usaha penyamak dan 37 unit usaha penempel kulit di LIK. Tak kurang dari 800 tenaga kerja terserap. "Potensinya besar. Selain mencukupi kebutuhan perajin lokal, bahan baku kulit dari LIK telah dipasok ke Mojokerto, Jogjakarta, Ball, hingga Sidoarjo," ungkap bupati. (fat/c1/naz)

#### SEPUTAR LIK

- 4 hektare luas lahan
- 43 unit usaha penyamakan kulit
- 37 unit usaha penempel kulit
- 50 unit usaha penyamakan nabati ikut mengerjakan finishing di LIK
- 800 tenaga kerja terserap
- Menyuplai bahan baku kulit industri alas kaki, tas, koper, dan kerajinan kulit lainnya
- Para pelaku usaha dinaungi Balai Teknik Industri Kulit dan Lingkungan Industri Kecil (BTIK-LIK) Magetan

Sumber: BTIK-LIK Magetan

#### DIPASOK KE...

<b>33</b> persen Mojokerto	<b>23</b> persen Jogjakarta	<b>17</b> persen Ball
<b>12</b> persen Sidoarjo	<b>8</b> persen Jakarta	
<b>6</b> persen Magetan	<b>2</b> persen Lainnya	



**Pengembangan LIK terus berproses pelan-pelan.**

**Jangan sampai terhenti dan berakhir batal."**

**SUPRAWOTO**  
Bupati Magetan